

Peran Teknologi dalam Mengurangi Konflik Bahasa: Tinjauan Solusi Digital

Himmatul Khoiroh

Madrasah Ibtida'iyah Al-Huda Lebo, Sidoarjo, Jawa Timur, Indonesia
okhk07@gmail.com

Abstract:

Purpose- *This research aims to explore the impact of highly advanced technology in reducing cross-cultural language conflicts, especially in Indonesia, which boasts rich linguistic and cultural diversity. Information technology has significant potential to serve as a catalyst in mitigating language conflicts amid the cultural and linguistic diversity in Indonesia.*

Design/Methodology/Approach- *The research employs a descriptive-analytical literature review method, which highlights various relevant theories supporting an understanding of how technology can play a crucial role in dampening language conflicts. Data collection from literature reviewed by several researchers is conducted to gain a profound understanding of the impact of information technology in mitigating language conflicts among different language and cultural groups.*

Findings- *The findings indicate that information technology serves not only as a tool to reduce conflicts among groups with different linguistic and cultural backgrounds but also as a facilitator in building intercultural and interreligious communication. By exploring digital solutions, it is evident that technology plays a significant role in deepening cross-cultural understanding and strengthening inter-country relationships. With technological advancements, it is expected that these solutions will continue to innovate and contribute to creating a more inclusive and mutually understanding society amidst the linguistic and cultural diversity in Indonesia.*

Research Limitation/Implications- *This research is still in the theoretical realm and does not involve field testing as a comparative method. Nevertheless, this study can be considered as a preliminary step in exploring the role of rapidly developing technology in addressing language conflict issues.*

Keywords: *Digital Technology, Language Conflict.*

Abstrak:

Purpose- Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dampak peran teknologi yang sangat canggih dalam mengurangi konflik bahasa antar budaya, terutama di Indonesia, yang memiliki keberagaman bahasa dan budaya yang kaya. Teknologi informasi memiliki potensi besar untuk menjadi katalisator dalam mengurangi konflik bahasa di tengah keberagaman budaya dan bahasa di Indonesia.

Design/Methodology/Approach- Penelitian ini menggunakan metode studi literatur deskriptif-analitis yang dilakukan dalam penelitian ini menyoroti berbagai teori relevan yang mendukung pemahaman tentang bagaimana teknologi dapat memainkan peran penting dalam meredam konflik bahasa. Pengumpulan data pada literatur-literatur yang pernah dikaji oleh beberapa peneliti dilakukan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang dampak teknologi informasi dalam meredam pertarungan bahasa antar kelompok.

Findings- Temuan menunjukkan teknologi informasi ternyata bukan hanya sebagai alat untuk mengurangi pertarungan antar kelompok yang berbeda latar belakang bahasa dan budaya, tetapi juga dapat menjadi fasilitator dalam membangun komunikasi antarbudaya dan agama. Dengan mengeksplorasi solusi digital, terlihat bahwa teknologi memiliki peran signifikan dalam memperdalam pemahaman lintas budaya dan memperkuat hubungan antarnegara. Seiring dengan kemajuan teknologi, diharapkan bahwa solusi-solusi ini akan terus berinovasi dan berkontribusi dalam menciptakan masyarakat yang lebih inklusif dan saling memahami di tengah keberagaman bahasa dan budaya di Indonesia.

Research Limitation/Implications- Penelitian ini masih dalam ranah teori dan belum mencakup uji lapangan sebagai metode pembandingan. Walaupun begitu, penelitian ini dapat dianggap sebagai langkah awal untuk mengeksplorasi tentang peran teknologi yang sedang mengalami perkembangan pesat saat ini dalam mengatasi masalah konflik Bahasa.

Kata Kunci: Teknologi Digital, Konflik Bahasa.

PENDAHULUAN

Dalam era global saat ini, kita tidak dapat menghindari interaksi dengan teknologi, terutama teknologi informasi. Fenomena ini disebabkan oleh pengaruh teknologi terhadap kehidupan sehari-hari kita. Oleh karena itu, disarankan agar kita tidak kurang berpengalaman dalam menggunakan teknologi. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa mereka yang tidak cepat menguasai informasi akan kehilangan kesempatan untuk berkembang. Alvin Toffler dalam artikel Sigid Sriwanto mengemukakan bahwa seseorang yang tidak menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi akan terpinggirkan dan sulit bersaing dalam gelombang globalisasi yang penuh dengan persaingan.¹

Pada zaman yang serba modern ini, perkembangan teknologi informasi dan komunikasi sangat cepat. Teknologi ini telah menyebar dan meresap secara mendalam ke berbagai lapisan kehidupan manusia.² Seiring dengan kemajuan teknologi, dunia semakin terhubung melalui jaringan digital yang kompleks. Meskipun keterhubungan ini membuka pintu untuk pertukaran informasi yang lebih cepat dan luas, konflik bahasa tetap menjadi tantangan yang tidak dapat diabaikan. Dalam mengatasi kompleksitas ini, peran teknologi tidak hanya sebatas sebagai fasilitator, tetapi juga sebagai pemecah masalah yang efektif. Penelitian ini

¹ Sigid Sriwanto, "Tiga Pilar Globalisasi Dan Global Ekonomi," *Geo Edukasi* (2018).

² Haniah, "Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Mengatasi Masalah Belajar Bahasa Arab," *Al-Ta'rib* 2 (1) (2014).

akan menjelajahi berbagai aspek dan solusi yang ditawarkan oleh teknologi digital, merinci bagaimana inovasi ini bukan hanya mengurangi hambatan bahasa, tetapi juga menciptakan landasan baru untuk kerjasama global yang lebih berarti.³

Teknologi melibatkan aspek penerjemahan otomatis, adaptasi konten digital, hingga kolaborasi berbasis platform, kita akan menyelami dunia solusi digital yang kini tengah berkembang pesat.⁴ Pemahaman mendalam tentang bagaimana teknologi membentuk cara kita berkomunikasi dan memahami satu sama lain, menjadi kunci untuk merancang masyarakat global yang inklusif dan berdaya saing. Dengan meretas batasan bahasa, teknologi digital memberikan kontribusi signifikan dalam menghadirkan era di mana perbedaan bahasa bukan lagi rintangan, melainkan kesempatan untuk memperkaya dialog antarbudaya dan meningkatkan kerjasama lintas batas.⁵

Di Indonesia, keberagaman budaya dan bahasa merupakan kekayaan yang tak ternilai. Salah satu bahasa dengan pengaruh kultural yang signifikan adalah bahasa Arab. Namun, seiring dengan kompleksitas keberagaman ini, muncul tantangan dalam bentuk konflik bahasa yang kadang-kadang menjadi penghalang dalam komunikasi sehari-hari. Bahasa Arab, sebagai bahasa keagamaan dan budaya, dapat menimbulkan ketidakpahaman di antara masyarakat yang memiliki latar belakang berbeda.⁶

Pemahaman dan penerapan teknologi ini juga menciptakan lingkungan inklusif, di mana berbagai kelompok bahasa dapat berinteraksi tanpa kendala yang signifikan.⁷ Sehingga, penelitian ini tidak hanya akan mengulas peran teknologi dalam konteks global, tetapi juga merinci bagaimana inovasi-inovasi ini dapat mengatasi konflik bahasa yang spesifik dan mendukung harmoni di tengah keragaman budaya Indonesia. Dengan demikian, teknologi tidak hanya menjadi

³ Arni Mahyudi, "Efektivitas Penggunaan Teknologi Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia," *ARMADA : Jurnal Penelitian Multidisiplin* 1, no. 2 (2023): 122-127.

⁴ Sastya Hendri Wibowo et al., *Teknologi Digital Di Era Modern*, 1st ed. (PT Global Eksekutif Teknologi, 2023).

⁵ Afrizal Zein, "Peran Text Processing Dalam Aplikasi Penerjemah Multi Bahasa Menggunakan AJAX API Google" XIII, no. 02 (2018): 30-36.

⁶ Ramot Peter and Masda Surti Simatupang, "Keberagaman Bahasa Dan Budaya Sebagai Kekayaan," *Dialektika* 9 (1) (2022): 96-105.

⁷ Bayu Widyaswara Suwahyo, Punaji Setyosari, and Henry Praherdiono, "Pemanfaatan Teknologi Asistif Dalam Pendidikan Inklusif" 7, no. 1 (2022): 51-63.

alat pemecah masalah, tetapi juga sebagai pendorong bagi integrasi dan pemahaman antarbahasa yang lebih baik dalam konteks lokal.

Pengaplikasian teknologi informasi saat ini adalah Tantangan yang konkret dan faktual. Tidak bisa disangkal bahwa perkembangan teknologi informasi memiliki dampak positif yang signifikan pada kemajuan pendidikan, terutama dalam bidang Pendidikan Bahasa, pada masa sekarang. Terutama teknologi komputer dan internet, baik dalam aspek perangkat keras maupun perangkat lunak, memberikan berbagai penawaran dan opsi untuk mendukung proses pembelajaran di dunia pendidikan. Kelebihan yang disediakan tidak hanya terkait dengan kecepatan akses informasi, tetapi juga dalam hal komunikasi yang dapat dilakukan antar kota, provinsi, dan negara.⁸

Dalam menghadapi dinamika kompleks konflik bahasa, teknologi digital muncul sebagai sekutu yang tak ternilai. Penelitian ini akan menguraikan secara rinci bagaimana peran teknologi menjadi katalisator untuk meredam konflik bahasa Arab di Indonesia. Melalui solusi digital yang canggih, seperti aplikasi penerjemah bahasa khusus dan platform pembelajaran online, teknologi memberikan solusi konkret untuk menciptakan pemahaman yang lebih mendalam di antara kelompok-kelompok berbahasa Arab dan komunitas luas di Indonesia. Aplikasi penerjemah bahasa spesifik dapat memfasilitasi komunikasi lintas budaya dan membantu mengatasi hambatan linguistik, sementara platform pembelajaran online dapat memberikan akses universal kepada seluruh masyarakat, membantu dalam mendidik dan memperdalam pemahaman bahasa Arab secara luas. Dengan demikian, teknologi digital tidak hanya menjadi alat untuk meredam ketidakpahaman, tetapi juga sebagai sarana untuk memperkuat hubungan antarkomunitas, menciptakan masyarakat yang saling memahami di tengah keberagaman bahasa dan budaya di Indonesia.

Penelitian ini akan membahas secara mendalam peran teknologi dalam menanggulangi konflik bahasa, melalui tinjauan solusi digital yang telah muncul. Dari platform penerjemah otomatis hingga aplikasi pembelajaran bahasa digital,

⁸ Zakaria Siregar and Topan Bilardo Marpaung, "Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi (TIK) Dalam Pembelajaran Di Sekolah," *Journal of Biology Education, Science & Technology* Vol 3, No (2020).

inovasi-inovasi ini membuka jalan baru untuk memahami dan mengatasi kerumitan komunikasi lintas bahasa. Selain itu, artikel ini juga akan mengeksplorasi dampak positif teknologi dalam menciptakan pemahaman yang lebih mendalam antara berbagai komunitas bahasa, serta bagaimana hal ini dapat membentuk pondasi untuk kerja sama yang lebih erat di era global yang semakin terhubung.

Sebelum penelitian ini dibuat, Sebuah penelitian mengenai konflik bahasa telah diajukan oleh seorang mahasiswa di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul “Revitalisasi Peran Bahasa Arab Untuk Mengatasi Konflik Dalam Perspektif Multikultural”, ia mengemukakan bahwa beberapa negara Arab masih terlibat dalam konflik perang saudara karena perbedaan sekte keagamaan seperti yang terjadi di negara Lebanon dan Suriah.⁹ Peneliti merasa diperlukan adanya penyegaran dalam peran bahasa Arab untuk menangani konflik dalam kerangka multikultural. Berikut tahapan revitalisasinya; (1) Menggarisbawahi bahwa bahasa Arab memiliki peranan signifikan dalam menyampaikan nilai-nilai kebajikan terkait kesadaran multikultural, sebagaimana yang tercantum dalam Alquran dan sunnah; (2) Menyatakan secara tegas mengenai status bahasa Arab sebagai bahasa resmi negara; (3) memperkuat komitmen berbahasa Arab dalam berkomunikasi sesuai dengan etika dan moral; (4) Memberikan prioritas kepada penggunaan bahasa Arab dalam berbagai kegiatan di bidang pendidikan dan pemerintahan, sambil tetap memperbolehkan penggunaan bahasa asing seperti Inggris atau Perancis; (5) Menggunakan bahasa Arab fusha secara lisan maupun tulisan dengan tujuan mengurangi penggunaan bahasa Arab *'amiyyah* yang berbeda di dalam satu negara maupun antar negara. Pendapat serupa juga diteliti oleh Haniah dengan judul “Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Mengatasi Masalah Belajar Bahasa Arab”. Dikemukakan bahwa penggunaan teknologi informasi dapat membantu mengatasi tantangan pembelajaran bahasa Arab, terutama dalam keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Guru diharapkan memiliki kecakapan dalam pemanfaatan teknologi untuk memudahkan, mempercepat, dan meningkatkan efisiensi proses pembelajaran. Hal ini mencakup kemampuan

⁹ Rohmatun Lukluk Isnaini, “Revitalisasi Peran Bahasa Arab Untuk Mengatasi Konflik Dalam Perspektif Multikultural,” 2018 6 (1) (n.d.).

menggunakan teknologi untuk pembelajaran yang bersifat fleksibel dan menyenangkan, dengan memanfaatkan multimedia audiovisual.¹⁰

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu yang peneliti jadikan rujukan, terdapat perbedaan signifikan dalam penelitian ini. Perbedaan tersebut terletak pada analisis mendetail yang dilakukan peneliti mengenai peran teknologi dalam mengurangi konflik Bahasa, khususnya Bahasa Arab, sebagai alat komunikasi dalam berbagai konteks adat dan negara. Penelitian ini mengambil pendekatan yang lebih fokus dan terperinci dalam menggali dampak teknologi, khususnya dalam konteks bahasa Arab, serta menjelaskan bagaimana teknologi dapat menjadi solusi konkret untuk meredam dan mencegah konflik bahasa dalam keberagaman adat dan konteks negara yang berbeda.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah studi literatur yang bersifat deskriptif-analitis sesuai pendapat dari Acep Hermawan.¹¹ Menurut Sugiyono menambahkan bahwa metode deskriptif-analitis adalah pendekatan yang digunakan untuk menggambarkan atau menjelaskan objek penelitian dengan menggunakan data atau sampel yang telah terkumpul, tanpa melibatkan analisis mendalam dan pembuatan kesimpulan umum.¹² Berpendapat bahwa metode literatur adalah pendekatan pengumpulan data yang umumnya digunakan dalam penelitian sosial untuk mengakses dan mengevaluasi catatan peristiwa.¹³

Dalam pengkajian ini, literasi yang digunakan diperoleh dari berbagai sumber seperti artikel, buku, dan jurnal online yang relevan dengan topik penelitian. Proses penelitian dimulai dengan mendefinisikan ruang lingkup judul penelitian yang akan diteliti. Selanjutnya, data yang terkumpul dari literatur tersebut akan dianalisis secara deskriptif dan dijelaskan dengan melakukan analisis yang mendalam serta membuat kesimpulan yang berlaku secara umum.

¹⁰ Mardianah Haris, "Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran Bahasa Arab," *Al-Maraji*" Vol 5, No (2021).

¹¹ Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2018).

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 3rd ed. (Bandung: Alfabeta, 2021).

¹³ Arif Rachman et al., *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, 2024.

Pendekatan studi literatur ini menjadi penting untuk memahami kerangka konseptual dan landasan teori yang mendukung topik penelitian.

Dalam pengkajian literatur ini, beberapa konsep dan teori kunci telah diidentifikasi untuk merinci peran teknologi dalam mengurangi konflik bahasa Arab di Indonesia. Dengan merinci perbedaan dan persamaan dengan penelitian-penelitian sebelumnya, tujuan dari penelitian ini adalah Memberikan wawasan menyeluruh mengenai bagaimana teknologi digital dapat berperan sebagai alat yang efektif dalam menangani konflik bahasa.

Melalui analisis yang mendetail terhadap peran teknologi, penelitian ini mencoba memberikan wawasan baru dan kontribusi positif terhadap pemahaman kita tentang dinamika konflik bahasa. Penelitian ini memperkuat landasan teoritis dengan menghubungkan temuan dan pemikiran dari penelitian-penelitian terdahulu, memastikan bahwa hasilnya dapat diintegrasikan ke dalam kerangka konseptual yang kuat.

Proses pendefinisian ruang lingkup penelitian menjadi tahap awal yang penting, mengarahkan penelitian ke arah yang sesuai dan relevan. Data yang dikumpulkan dari literatur dijelaskan secara deskriptif, memfasilitasi pemahaman yang lebih baik terhadap peran teknologi dalam mengatasi konflik bahasa Arab di Indonesia.

Langkah-langkah analisis mendalam akan mencakup evaluasi rinci terhadap aplikasi teknologi spesifik, seperti aplikasi penerjemah dan platform pembelajaran online, untuk menggali potensi solusi konkret yang dapat diterapkan dalam konteks konflik bahasa Arab di Indonesia.

Dengan memperkaya pemahaman melalui landasan teoritis dan analisis mendalam, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pandangan yang berharga dan memberikan kontribusi signifikan pada pemecahan masalah konflik bahasa Arab di Indonesia.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Teknologi

Ilmu pengetahuan teknologi memfokuskan pada keahlian dalam menciptakan alat dan pengembangan metode pengolahan untuk mendukung

penyelesaian berbagai tugas manusia. Secara umum, teknologi dapat diterjemahkan sebagai kumpulan teknik atau cara yang diterapkan untuk mencapai tujuan tertentu, baik dalam konteks ilmiah, industri, maupun kehidupan sehari-hari. Teknologi juga dapat merujuk pada alat, mesin, dan perangkat lunak yang digunakan untuk memfasilitasi kegiatan manusia, seperti teknologi informasi yang mencakup komputer, sistem jaringan, dan teknologi telekomunikasi. Para ahli memberikan pengertian teknologi yang berbeda-beda, namun pada dasarnya penggunaan pengetahuan ilmiah dalam praktek untuk tujuan praktis, terutama dalam memengaruhi atau memanipulasi lingkungan manusia, adalah inti dari konsep teknologi.¹⁴

Istilah kata "teknologi informasi" yang mencakup kata "informasi" pada dasarnya memiliki keterkaitan erat dengan istilah "Teknologi Komunikasi" (TK). Dalam situasi ini, teknologi komunikasi dapat dianggap sebagai alat untuk menyampaikan informasi, sementara teknologi informasi berperan sebagai alat penyimpanan dan pengolahan informasi. Fungsi terakhir ini menjadi alasan mengapa orang sering menyebut teknologi komunikasi sebagai teknologi informasi.¹⁵ Pandangan Martin seperti yang diungkapkan oleh Munir dapat membantu mengidentifikasi perbedaan antara teknologi informasi dan teknologi komunikasi. Martin menjelaskan bahwa teknologi informasi lebih berfokus pada sistem pengolahan informasi, seperti yang diungkapkan oleh pandangan Martin., sedangkan teknologi komunikasi memiliki peran utama dalam mengirimkan informasi, atau yang dikenal sebagai penyampaian informasi (information delivery).¹⁶

Jadi teknologi informasi dapat dijelaskan sebagai rangkaian proses pengelolaan informasi, yang mencakup pembuatan, seleksi, penyimpanan, dan penggunaan informasi menggunakan perangkat komputer, jaringan sistem, dan teknologi telekomunikasi.

Konflik Bahasa

¹⁴ Triyono and Rahmi Dwi Febriani, "Pentingnya Pemanfaatan Teknologi Informasi Oleh Guru Bimbingan Dan Konseling," *Jurnal Wahana Konseling* 1 (2) (2018).

¹⁵ Udin Syaefudin Sa'ud, *Inovasi Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2008).

¹⁶ Abdullah Munir, *Pendidikan Karakter (Membangun Karakter Anak Sejak Dari Rumah)* (Yogyakarta: Pedagogial, 2015).

Konflik bahasa merujuk pada pertentangan atau perselisihan muncul sebagai akibat dari perbedaan bahasa, yang pada gilirannya dapat menimbulkan ketegangan antar komunitas. Konflik semacam ini seringkali berkembang di suatu wilayah, di mana bahasa digunakan sebagai alat untuk menegaskan identitas kelompok atau dalam konteks politik, sosial, dan budaya. Bahasa memiliki peran yang signifikan dalam menciptakan dinamika konflik, dan perbedaan dalam penggunaan bahasa sering kali menjadi pemicu utama terjadinya ketegangan di antara kelompok-kelompok yang berbeda. Konflik bahasa dapat mencakup aspek-aspek seperti ketidaksetujuan terhadap status dan pengakuan suatu bahasa, serta persaingan politik atau ideologis yang melibatkan penggunaan bahasa sebagai alat kontrol dan kekuasaan.¹⁷

Konflik bahasa juga dapat muncul akibat perbedaan kebudayaan, kepentingan, dan perubahan sosial yang terlalu cepat. Dalam konteks konflik bahasa, penting untuk memahami bahwa bahasa itu sendiri bukanlah sumber konflik. Namun, dominasi oleh kelompok tertentu dalam berbagai aspek kehidupan seperti sosial, budaya, ekonomi, dan politik dapat memunculkan rasa kurang puas di kalangan kelompok lain.¹⁸

Pada Pertarungan bahasa melibatkan diskusi tentang pertemuan satu bahasa dengan bahasa lain atau hubungannya dengan komunitas bahasa di suatu wilayah merupakan fokus dari pembahasan ini. Kadangkala, konflik muncul akibat perbedaan nilai, status, dan situasi tertentu dalam masyarakat tersebut. Faktor-faktor yang menyebabkan konflik bahasa bisa berasal dari berbagai hal diantaranya adalah :

Pertama, Pengenalan unsur-unsur asing ke dalam suatu negara sering kali disebabkan oleh pengaruh penjajahan, peperangan, dan migrasi (pindah tempat tinggal). Ketika unsur-unsur asing memasuki suatu negara dan berkomunikasi menggunakan bahasa yang tidak digunakan oleh penduduk setempat, dapat timbul asimilasi antara dua bahasa yang kemudian dapat menyebabkan konflik bahasa.¹⁹

¹⁷ Nandang Sarip Hidayat, "Konflik (Pertarungan) Bahasa," *Jurnal Pemikiran Islam* 37, no. 2 (2012): 121–127.

¹⁸ Endah R. Chotim Irwandi, "Analisis Konflik Antara Masyarakat, Pemerintah, Dan Swasta," *Jispo* 7 (2017): 28.

¹⁹ Adela Ogya Gavriila, "Analisis Pengaruh Globalisasi Terhadap Eksistensi Bahasa Indonesia Sebagai Unsur Identitas Nasional," *Jurnal Kalacakra* Vol 3, No. (2022).

Terkadang, beberapa bahasa dapat mendominasi bahasa lainnya. Ciri ini dapat dipengaruhi oleh beberapa situasi. Satu bahasa yang sering digunakan dapat mengungguli bahasa lainnya, sehingga mayoritas penduduk, baik yang asli maupun pendatang, memilih untuk memanfaatkan satu bahasa yang dominan tersebut. Hal ini dikarenakan oleh:

Keadaan pertama yaitu ketika kelompok pendatang memiliki kebudayaan dan peradaban yang lemah, sementara jumlah penduduk, kebudayaan, dan peradaban kelompok lain terus meningkat dan memperkuat dirinya. Situasi ini disebabkan adanya pertentangan antara dua bahasa dari satu kelompok masyarakat atau dua kelompok masyarakat yang berdampingan, seperti pada masa ketika orang Inggris memasuki wilayah Eropa Tengah. Mereka berbicara dengan tidak menggunakan bahasa asal mereka, tetapi beralih ke salah satu bahasa penduduk yang dianggap kuat pada saat itu. Penduduk Bulgaria yang memasuki wilayah Balkan, menggunakan bahasa Slavia yang merupakan bahasa asli Balkan, dan tidak lagi menggunakan bahasa Finno-Ugrik (bahasa asli penduduk Bulgaria).

Kondisi kedua, asimilasi budaya, dalam konteks ini terjadi kondisi di mana unsur-unsur kebudayaan, peradaban, bahasa, dan sastra dari bangsa penakluk cenderung lebih dominan dan kuat daripada bangsa yang ditaklukkan. Hal ini mengarah pada proses asimilasi di mana bangsa penakluk secara signifikan memengaruhi dan menggantikan keberlanjutan bahasa dan budaya bangsa yang ditaklukkan. Akibatnya, terjadi pergeseran penggunaan bahasa, di mana bahasa dari bangsa penakluk mendominasi dan bahasa bangsa yang ditaklukkan menjadi kurang dominan atau bahkan terancam hilang. Dalam suasana ini, terbentuknya bahasa yang mendominasi menjadi konsekuensi dari proses asimilasi tersebut.

Seperti dalam penggunaan bahasa Arab di sebagian wilayah Asia, Afrika, dan Jazirah Arab, seperti Mesir, Qibti, Barbar, Yaman, dan Sudan, menjadi bahasa resmi negara baik dalam bentuk lisan maupun tulisan. Hal ini terjadi karena wilayah-wilayah tersebut berada di bawah penaklukan Negeri Arab. Konflik bahasa dimulai dengan dominasi bahasa yang berhasil menang atas bahasa yang kalah, dilihat dari berbagai kondisi yang berbeda pada saat itu.

Dominasi bahasa satu tidak terjadi karena bahasa itu lebih unggul atau kuat dari segi kuantitas penduduk yang menggunakan bahasa tersebut, kebudayaan, sosial, politik, dan ekonomi. Contoh: bahasa Latin akan kalah oleh bahasa Igriq (Yunani) di Romawi bukan karena bahasa Igriq lebih unggul atau kuat dari segi jumlah penuturnya dan faktor lainnya. Begitu juga, ketika orang Persia menggunakan bahasa Arab di negara mereka, itu bukan karena bahasa Arab lebih unggul atau kuat, melainkan karena pengaruh dominasi bahasa Arab di wilayah tersebut.²⁰

Kedua, Dua bangsa yang berdekatan dengan bahasa berbeda, kadang-kadang mengalami dominasi satu bahasa terhadap yang lain, yang kemudian digunakan di wilayah tersebut sebagai bahasa bersama (mustarikah) antara kedua bangsa tersebut. Terkadang, mereka juga tetap mempertahankan bahasa masing-masing. Ada beberapa kondisi yang mempengaruhi dinamika ini.;

Dominasi satu bahasa atas bahasa lainnya, yang menciptakan dinamika kelompok mayoritas dan minoritas bahasa. Saat dua bangsa dengan bahasa yang berbeda tinggal berdekatan dan berinteraksi, mereka saling berpengaruh dalam perkembangan budaya dan bahasa. Dalam proses tersebut, pihak yang menggunakan bahasa yang lebih kuat dan unggul akan mendominasi dan menggunakannya di daerah tersebut. Seperti bahasa Perancis yang berhasil mendominasi dialek-dialek bahasa Wallonik, termasuk salah satu dialek bahasa Belanda, di mana hanya 20% penduduk di wilayah tersebut yang menggunakan dialek atau bahasa tersebut.

Ketika dua bangsa dengan dua bahasa yang berbeda berinteraksi, dapat terjadi fenomena asimilasi di mana mereka saling memengaruhi dan mengadopsi unsur-unsur budaya satu sama lain. Dalam konteks ini, masing-masing bangsa cenderung mempertahankan dan menggunakan bahasanya sendiri sebagai ekspresi identitas budaya. Asimilasi dapat menciptakan suasana di mana kedua bahasa berdampingan, mencerminkan keragaman budaya yang kaya dalam masyarakat tersebut. Meskipun terjadi interaksi antarbudaya, keberlanjutan penggunaan bahasa masing-masing tetap menjadi bagian integral dari identitas dan warisan budaya mereka.

²⁰ Ali Abdul Wahid Wafi, *Al-Lughah Wa-Almujtama'* (Mesir: Darunnahdhah, 1971).

Seperti yang disoroti dalam teori ko-kultural yang diperkenalkan oleh Mark Orbe dalam studi yang dilakukan oleh Lusya Utami, konsep ko-kultural merujuk pada suatu kerangka teoritis yang menjelaskan pentingnya kesetaraan budaya. Inti dari teori ko-kultural adalah memberikan landasan bagi anggota-anggota ko-kultural untuk melakukan negosiasi dalam upaya menyuarkan pengalaman mereka yang sering kali terabaikan dalam struktur masyarakat yang didominasi oleh kelompok mayoritas. Dua dasar premis teori ini melibatkan aspek-aspek berikut. Pertama, anggota-anggota kelompok ko-kultural cenderung mengalami marginalisasi dalam struktur masyarakat yang didominasi oleh kelompok mayoritas. Kedua, anggota-anggota kelompok ko-kultural menggunakan strategi komunikasi khusus untuk mencapai keberhasilan ketika berhadapan dengan struktur masyarakat dominan yang bersifat menindas. Anggota-anggota ko-kultural memiliki salah satu dari tiga tujuan utama saat berinteraksi dengan anggota kelompok dominan. Pertama, mereka dapat mengusahakan asimilasi, yaitu menjadi bagian dari budaya dominan. Kedua, mereka dapat menerapkan akomodasi, berupaya agar anggota kelompok dominan dapat menerima keberagaman dari anggota ko-kultural. Terakhir, mereka mungkin memilih untuk melakukan separasi, menolak kemungkinan ikatan bersama dengan anggota kelompok dominan.²¹

Ketiga, terdapat akulturasi pada beberapa bahasa dapat mengakibatkan mereka berinteraksi bukan dengan bahasa daerahnya. Faktor ini mencakup asimilasi, yaitu a) Ketika terjadi konflik yang berlangsung lama, dapat terjadi perpaduan antara dua atau lebih bangsa yang menggunakan bahasa yang berbeda, seperti yang terjadi dalam pertikaian yang melibatkan bahasa Jerman, Perancis, dan bahasa Inggris. b) Kesepakatan perdagangan antara dua negara yang menggunakan bahasa yang berbeda dapat mendorong mereka untuk memelihara dan melestarikan bahasa asli masing-masing. c) Keterkaitan yang kuat dalam aspek kebudayaan antara dua negara yang menggunakan bahasa yang berbeda dapat memainkan peran signifikan dalam penggunaan bahasa mereka masing-masing. Sebagai contoh, pada masa Daulah Abbasiyah, Bahasa Arab menjadi

²¹ Lusya Savitri Setyo Utami, "Teori-Teori Adaptasi Antar Budaya," *Jurnal Komunikasi* Vol. 7, No (2015): 180-197.

dominan sebagai bahasa resmi negara, bahasa ilmiah, sastra, dan media. Praktik menerjemahkan banyak buku dari bahasa Persia dan Yunani ke dalam Bahasa Arab, atau sebaliknya, menjadi suatu kebiasaan yang umum.²²

Bahasa, sebagai suatu entitas yang dinamis dan progresif, terus berinteraksi dan mengalami hubungan interaksi saling menguntungkan dengan masyarakat seiring berjalannya waktu. Terdapat berbagai faktor yang secara langsung terkait dengan bahasa meliputi:

Faktor sosial, menurut persepsi para sosiolog, faktor ini dianggap sebagai elemen sangat penting dan berkaitan dengan kehidupan masyarakat dalam berbahasa. Apabila sekumpulan masyarakat berpindah dari suatu lokasi menuju lokasi lain dan terjadi pencampuran antara imigran dengan penduduk asli setempat, Dengan tanpa sengaja, dapat menghasilkan bentuk baru dalam dinamika interaksi bahasa.²³ Contohnya, Ketika berbagai suku Arab berpindah ke daerah-daerah seperti Syam, Irak, Mesir, dan Maroko setelah Islam menyebar ke berbagai wilayah, kejadian ini dianggap sebagai momen yang sangat signifikan dalam sejarah perkembangan bahasa Arab.

Pengaruh besar terhadap perkembangan bahasa Arab muncul akibat dari hijrah tersebut, di mana bahasa Arab, yang sebelumnya cenderung terpinggirkan, kini tersebar luas hingga ke semenanjung Arabia. Tidak dapat disangkal bahwa dalam suatu masyarakat terdapat beragam kelompok dan tingkatan strata sosial, dan tingkat elit memiliki dampak terhadap penguasaan bahasa oleh tingkatan yang lebih rendah.

Faktor budaya memiliki pengaruh yang signifikan dalam perkembangan sebuah bahasa, seperti yang ditemukan dalam studi antropologi. Contoh nyata dari hal ini dapat dilihat dalam kasus bahasa Inggris. Karena karya literatur ilmiah dari macam-macam disiplin ilmu sering kali menggunakan bahasa Inggris, nilai keilmuannya menjadi faktor penting dalam mempengaruhi perkembangan bahasa tersebut.

Orang Eropa dan Amerika Serikat telah lama mempelajari Bahasa Arab, baik sebagai bagian dari spesialisasi ilmiah maupun untuk tujuan relasi internasional,

²² Wafi, *Al-Lughah Wa-Almujtama'*.

²³ Armansyah Armansyah, "Dampak Migrasi Penduduk Pada Akulturasi Budaya Di Tengah Masyarakat," *Geodika: Jurnal Kajian Ilmu dan Pendidikan Geografi* 6, no. 1 (2022): 25–34.

menggunakan bahasa tersebut untuk alat berinteraksi, atau untuk keperluan lainnya. Pada beberapa tahun terakhir, bahasa Arab telah menarik perhatian dari negara-negara non-Arab di seluruh dunia. Perhatian ini mengalami peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan beberapa tahun sebelumnya. Bahkan, bahasa Arab kini telah menjadi salah satu di antara bahasa yang diakui secara resmi dalam forum internasional, seperti Perserikatan Bangsa-Bangsa. Apabila bahasa Arab mampu menunjukkan prestasinya dalam mendukung bidang sains dan teknologi, serta kebudayaannya, maka bahasa Arab dapat mencapai puncak keberhasilan yang lebih tinggi dan memainkan peran yang sangat penting dalam meningkatkan citra dirinya di lingkup internasional.

Pengembangan konsep dan ide baru, bersama dengan kemajuan teknologi modern, memberikan dorongan untuk memperkaya dan memperluas perbendaharaan kata melalui penggunaan istilah baru dalam bahasa. Terdapat cara yang biasa digunakan adalah mengadopsi atau mengintegrasikan istilah dari berbagai bahasa, baik lokal maupun asing, dengan menciptakan kata-kata baru yang terbentuk dari elemen-elemen yang sesuai dengan bahasa aslinya. Memasukkan atau mengadopsi kata-kata baru dari bahasa daerah atau bahasa asing dapat menimbulkan tantangan baru, seperti perubahan dalam sistem pengucapan, pengejaan, dan makna kata.

Perubahan semantik dilakukan ketika suatu kata mengalami transformasi dalam artinya, seperti perubahan makna kata melibatkan beberapa proses, termasuk generalisasi (*ta'mim al-dilalah*), spesialisasi (*takhshish al-dilalah*), ameliorasi (*irtiqah al-dilalah*), dan peyorasi (*inhithath al-dilalah*). Sebagai contoh perluasan makna atau generalisasi, kata "*al-wardah*" yang semula merujuk pada "mawar," kini digunakan dalam arti yang lebih luas, yaitu "bunga" (merujuk pada semua jenis bunga). Sebagai contoh penyempitan makna, kata "*al-harim*" yang sebelumnya memiliki arti "segala sesuatu yang tak boleh dijamah," kini telah menyempit menjadi "wanita" atau bahkan lebih sempit lagi, merujuk pada istri simpanan dan sejenisnya.

Faktor agama memiliki peran penting dalam keberlanjutan bahasa Ibrani selama lebih dari dua puluh abad. Meskipun digunakan terutama dalam perihal keagamaan, bangsa Yahudi mempelajari bahasa Ibrani dengan batasan khusus

karena bahasa ini menjadi bagian integral dari Perjanjian Lama. Hal ini berbeda dengan bahasa Arab, yang tidak hanya digunakan dalam konteks ritual dan ibadah, tetapi juga menjadi bahasa kesatuan umat Islam. Bahasa Arab digunakan dalam Alquran sebagai kitab suci bagi umat Islam.

Faktor politik memiliki peran krusial dalam menentukan kekuatan bahasa suatu negara. Hal ini terlihat pada kenyataan bahwa sejumlah negara di benua Afrika menggunakan bahasa Perancis, sementara negara lainnya menggunakan bahasa Inggris, mencerminkan pengaruh politik yang besar dari dua kekuatan kolonial utama, Inggris dan Perancis. Demikian pula, bahasa Belanda memiliki pengaruh signifikan terhadap hukum positif yang masih berlaku di Indonesia hingga saat ini. Meskipun wilayah yang disebut sebagai negeri nusantara ini memiliki mayoritas penduduk beragama Islam, yang seharusnya memiliki pemahaman terhadap bahasa Arab menjadi salah satu sarana komunikasi.

Beberapa bahasa manusia yang berbeda tersebar di berbagai wilayah yang berbeda, dan perkembangan wilayah yang semakin luas dengan penambahan jumlah penduduk mendorong tersebarnya keanekaragaman bahasa. Contohnya adalah bahasa Latin dan bahasa Arab pada zaman klasik dan pertengahan, serta bahasa Inggris, bahasa Spanyol, bahasa Perancis, bahasa Jerman, dan bahasa Turki pada zaman Modern, dan seterusnya.

Peran Teknologi dalam Mengurangi Konflik Bahasa

Salah satu solusi digital yang signifikan dalam mengurangi konflik bahasa adalah penggunaan penerjemah otomatis. Teknologi ini tidak hanya memfasilitasi komunikasi lintas bahasa, tetapi juga membantu mengatasi hambatan dalam pertukaran informasi.²⁴ Meskipun masih ada tantangan terkait akurasi terjemahan, terutama dalam konteks nuansa dan makna mendalam, perkembangan terus-menerus dalam kecerdasan buatan meningkatkan kualitas penerjemahan otomatis.

Di Indonesia, konflik bahasa Arab dapat muncul karena bahasa ini tidak hanya digunakan dalam konteks keagamaan tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari. Penggunaan penerjemah otomatis menjadi krusial untuk meredam

²⁴ Clara Evi C Citraningtyas and Edward T Hall, "Peran Media Digital Dalam Komunikasi Lintas Budaya Di Kalangan Digital Native" 2, no. 3 (2022): 2-4.

ketidapkahaman antara masyarakat yang berbicara bahasa Arab dan masyarakat Indonesia yang mungkin tidak menguasai bahasa tersebut. Meskipun penerjemah otomatis belum sempurna, teknologi ini menjadi solusi awal yang efektif untuk mengatasi hambatan komunikasi.

Solusi digital lainnya adalah aplikasi pembelajaran bahasa yang dapat diakses secara daring. Dengan teknologi ini, individu dapat memperdalam pemahaman bahasa tertentu dan meningkatkan keterampilan komunikasinya.²⁵ Aplikasi ini tidak hanya berfungsi sebagai alat pembelajaran, tetapi juga sebagai sarana untuk memahami konteks budaya yang terkait dengan bahasa tersebut.

Dalam menghadapi konflik bahasa Arab di Indonesia, aplikasi pembelajaran bahasa Arab digital membantu meningkatkan pemahaman dan keterampilan komunikasi. Dengan memberikan akses mudah dan terjangkau, teknologi ini memperkuat kemampuan masyarakat Indonesia dalam berkomunikasi dengan kelompok berbahasa Arab. Selain itu, aplikasi ini dapat membuka pintu bagi pertukaran budaya dan pemahaman yang lebih mendalam tentang kehidupan sehari-hari dalam masyarakat yang berbicara bahasa Arab.

Teknologi memungkinkan adaptasi konten digital agar lebih sesuai dengan berbagai konteks budaya. Hal ini membantu mengurangi risiko kesalahpahaman atau interpretasi yang tidak tepat. Dengan menyajikan konten dalam format yang lebih mudah dipahami dan diterima oleh berbagai kelompok bahasa, teknologi mendukung penyampaian pesan secara lebih efektif.

Platform digital memfasilitasi kolaborasi global dan pertukaran budaya. Melalui media sosial, forum, dan platform kolaborasi online, individu bisa berkomunikasi dengan individu dari berbagai latar belakang bahasa dan budaya. Inilah yang membentuk kesadaran lintas budaya dan memperdalam pemahaman satu sama lain, mengurangi potensi konflik bahasa.

Secara keseluruhan, peran teknologi dalam mengurangi konflik bahasa menciptakan ruang untuk hubungan global yang lebih inklusif. Dengan memfasilitasi komunikasi lintas bahasa, teknologi membantu membangun pondasi untuk kerjasama yang lebih erat di tingkat internasional. Pemanfaatan solusi

²⁵ Solehudin et al., "Pemanfaatan Aplikasi Digital Dalam Pembelajaran Bahasa" 2 (2021): 17–28.

digital ini mencerminkan evolusi positif dalam bagaimana kita memahami dan menanggulangi hambatan atau kesulitan bahasa dalam masyarakat.

KESIMPULAN

Teknologi memiliki peran penting dalam mengatasi konflik bahasa. Pemanfaatan teknologi informasi, seperti komunikasi melalui internet, telah memberikan dampak positif dalam penggunaan bahasa Arab. Disamping itu, teknologi informasi juga dapat dimanfaatkan untuk mempermudah interaksi antarbudaya dan antaragama, yang berperan dalam menangani ketegangan di antara kelompok-kelompok dengan perbedaan bahasa dan budaya. Dengan mengeksplorasi solusi digital dalam mengatasi konflik bahasa Arab di Indonesia, kita dapat melihat bahwa teknologi tidak hanya menjadi alat untuk meredakan ketidakpahaman, tetapi juga sebagai katalisator untuk memperdalam pemahaman lintas budaya dan memperkuat hubungan antarnegara. Seiring perkembangan teknologi, diharapkan solusi-solusi ini dapat terus berinovasi dan memainkan peran yang lebih besar dalam menciptakan masyarakat yang saling memahami di tengah keberagaman bahasa dan budaya. Tinjauan terhadap solusi digital dalam mengurangi konflik bahasa menunjukkan bahwa teknologi memiliki peran kunci dalam menciptakan masyarakat yang lebih inklusif dan terhubung secara global. Sementara tantangan masih ada, terus berkembangnya solusi digital menciptakan peluang besar untuk mengatasi hambatan komunikasi bahasa dan mempromosikan pemahaman lintas budaya di era digital ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Armansyah, Armansyah. "Dampak Migrasi Penduduk Pada Akulturasi Budaya Di Tengah Masyarakat." *Geodika: Jurnal Kajian Ilmu dan Pendidikan Geografi* 6, no. 1 (2022): 25–34.
- Citraningtyas, Clara Evi C, and Edward T Hall. "Peran Media Digital Dalam Komunikasi Lintas Budaya Di Kalangan Digital Native" 2, no. 3 (2022): 2–4.
- Gavrila, Adela Ogya. "Analisis Pengaruh Globalisasi Terhadap Eksistensi Bahasa Indonesia Sebagai Unsur Identitas Nasional." *Jurnal Kalacakra* Vol 3, No. (2022).
- Haniah. "Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Mengatasi Masalah Belajar Bahasa Arab." *Al-Ta'rib* 2 (1) (2014).

- Haris, Mardianah. "Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran Bahasa Arab." *Al-Maraji* Vol 5, No (2021).
- Hermawan, Acep. *Metodelogi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2018.
- Hidayat, Nandang Sarip. "Konflik (Pertarungan) Bahasa." *Jurnal Pemikiran Islam* 37, no. 2 (2012): 121–127.
- Irwandi, Endah R. Chotim. "Analisis Konflik Antara Masyarakat, Pemerintah, Dan Swasta." *Jispo* 7 (2017): 28.
- Isnaini, Rohmatun Lukluk. "Revitalisasi Peran Bahasa Arab Untuk Mengatasi Konflik Dalam Perspektif Multikultural." *2018* 6 (1) (n.d.).
- Mahyudi, Arni. "Efektivitas Penggunaan Teknologi Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia." *ARMADA : Jurnal Penelitian Multidisiplin* 1, no. 2 (2023): 122–127.
- Munir, Abdullah. *Pendidikan Karakter (Membangun Karakter Anak Sejak Dari Rumah)*. Yogyakarta: Pedagogial, 2015.
- Peter, Ramot, and Masda Surti Simatupang. "Keberagaman Bahasa Dan Budaya Sebagai Kekayaan." *Dialektika* 9 (1) (2022): 96–105.
- Rachman, Arif, E. Yochanan, Andi Ilham Samanlangi, and Hery Purnomo. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, 2024.
- Sa'ud, Udin Syaefudin. *Inovasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2008.
- Siregar, Zakaria, and Topan Bilardo Marpaung. "Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi (TIK) Dalam Pembelajaran Di Sekolah." *Journal of Biology Education, Science & Technology* Vol 3, No (2020).
- Solehudin, Retty Isnendes, Ade Sutisna, and Dian Hendrayana. "Pemanfaatan Aplikasi Digital Dalam Pembelajaran Bahasa" 2 (2021): 17–28.
- Sriwanto, Sigid. "Tiga Pilar Globalisasi Dan Global Ekonomi." *Geo Edukasi* (2018).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. 3rd ed. Bandung: Alfabeta, 2021.
- Suwahyo, Bayu Widyaswara, Punaji Setyosari, and Henry Praherdiono. "Pemanfaatan Teknologi Asistif Dalam Pendidikan Inklusif" 7, no. 1 (2022): 51–63.
- Triyono, and Rahmi Dwi Febriani. "Pentingnya Pemanfaatan Teknologi Informasi Oleh Guru Bimbingan Dan Konseling." *Jurnal Wahana Konseling* 1 (2) (2018).

Utami, Lusia Savitri Setyo. "Teori-Teori Adaptasi Antar Budaya." *Jurnal Komunikasi* Vol. 7, No (2015): 180–197.

Wafi, Ali Abdul Wahid. *Al-Lughah Wa-Almujtama'*. Mesir: Darunnahdhah, 1971.

Wibowo, Sastya Hendri, Wahyuddin S, Angga Aditya Permana, Sintaria Sembiring, Ahmad Jurnaidi Wahidin, Jatmiko Wahyu Nugroho, Elsy Rahajeng, et al. *Teknologi Digital Di Era Modern*. 1st ed. PT Global Eksekutif Teknologi, 2023.

Zein, Afrizal. "Peran Text Processing Dalam Aplikasi Penerjemah Multi Bahasa Menggunakan AJAX API Google" XIII, no. 02 (2018): 30–36.